

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN BUKU AJAR APRESIASI PUISI LAMA, BARU, DAN KONTEMPORER DALAM MATERI MENULIS PUISI**

**Nurul Setyorini<sup>1\*</sup>), Kadaryati, Khabib Sholeh, Joko Purwanto**

*PBSI, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo*

**\*) Correspondences author: Jl. Kha. Dahlan NO. 3& 6 Purworejo 5441**

**e-mail: nurulsetyorini@umpwr.ac.id**

**Abstract:** In general, the purpose of this study is to describe: the application of a project-based learning model with the help of poetry media and students' writing skills with a project-based learning model with the help of poetry. The type of research used is classroom action research. The research subjects were third-semester students, PBSI, FKIP, and Purworejo Muhammadiyah University. The results showed that: 1. the application of the project-based learning model with the help of poetry media was seen based on the six assessment criteria according to Nurgiyantoro, including theme, meaning, imagination, language style, imagery, and diction, 2. student's ability to write poetry after it was applied. Project-based learning models with the help of poetry media have increased.

**Keywords:** Project-based Learning Model, Poetry Media, Poetry Writing

### **Pendahuluan**

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu capaian pembelajaran bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mata kuliah Apresiasi Puisi. Kegiatan pembelajaran menulis puisi sebenarnya bukan kegiatan yang baru bagi mahasiswa, sebab di jenjang sekolah dasar dan menengah sudah ada. Oleh karena itu, kegiatan menulis puisi bagi mahasiswa merupakan sarana napak tilas pembelajaran lampau.

Kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang mengasyikkan, sebab mahasiswa mampu mencurahkan perasaan dan pemikirannya terhadap suatu realitas kehidupan yang sedang dialami. Puisi merupakan suatu kegiatan interpretasi penyair terhadap realitas di sekitarnya (Hikmat, Puspitasari, & Hidayatullah, 2017). Lebih lanjut, Azizah (2015) mengatakan bahwa menulis puisi adalah keterampilan mengeluarkan, mengekspresikan isi hati melalui tulisan.

Namun, terkadang kegiatan pembelajaran menulis puisi menjadi bagian yang tidak disukai oleh mahasiswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan mengolah diksi dan motivasi menulis puisi yang rendah. Rasyid, Takdir, & Aisa (2019) menjelaskan bahwa masalah utama yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi adalah pembendaharaan kosakata dan motivasi menulis.

Berdasarkan hasil pre test mahasiswa Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Tahun Akademik 2021/2022-1, disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa rendah dan motivasi masih rendah. Hasil karya puisi mahasiswa rendah, sebab melalui penilaian dengan kriteria penilaian Nurgiyantoro (2010) dapat disimpulkan bahwa: tidak ada kebaruan tema dan tidak

ada kandungan makna, kekuatan imajinasi rendah, ketidaktepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan rendah. Selanjutnya, motivasi menulis rendah disimpulkan dari hasil angket mahasiswa dengan skala 1,2,3 berdasarkan skala Semantic differential. Skala semantik diferential adalah skala yang mempunyai poin 1-7 dan responden diminta memberikan poin terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil angket tersebut, bermakna bahwa keinginan atau motivasi mahasiswa terhadap kegiatan menulis puisi rendah (Istijanto, 2010).

Dengan demikian, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan mengolah diksi dan motivasi menulis puisi sehingga hasil menulis puisi mahasiswa meningkat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek diimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi di Perguruan Tinggi karena bermanfaat untuk menumbuhkan kreatifitas dan ide-ide mahasiswa. Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pembelajaran karena dapat mendorong dalam mengembangkan inovasi dan kreatifitas (Sunismi, Werdiningsih, & Wahyuni, 2022).

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan proyek (Wahyuni dkk., 2022). Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran sistematis yang melalui penyelidikan yang melibatkan peserta didik bekerja sama, pertanyaan otentik, dan ada tugas penyusunan produk. Pembelajaran berbasis proyek mendorong pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan keterampilan, melibatkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran, memotivasi dan mengembangkan kreatifitas peserta didik (Thuan, 2018).

Seperti yang dibahas dalam Thomas (2000) PJBL adalah model pembelajaran yang menghasilkan sebuah proyek. Project-Based Learning adalah metode pengajaran di mana peserta didik mendapatkan materi dan keterampilan dengan bekerja untuk jangka waktu yang lama untuk menyelidiki dan menanggapi pertanyaan, masalah, atau tantangan kompleks yang menghasilkan produk, publikasi, atau presentasi yang dibagikan kepada audien (Buck Institute for Education, 2013).

Suatu model pembelajaran akan tampak lebih efektif jika dikombinasikan dengan suatu bahan pembelajaran. Kombinasi bahan ajar dalam proses pembelajaran berfungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi atau pesan materi dari pendidik. Sejalan dengan pendapat (Susanti & Zulfiana, 2018), bahan ajar adalah suatu sarana yang digunakan dalam pemahaman materi. Scanlan (Aini, 2013) menjelaskan bahwa bahan pembelajaran adalah semua sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan instruksional.

Bahan ajar puisi merupakan salah satu sarana yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dan dikombinasikan dalam model pembelajaran berbasis proyek. Bahan ajar puisi merupakan salah satu bentuk sarana teks. Seperti yang dikemukakan oleh Newby, Stepich, Lehman, Russell, & Leftwich (2011) ada enam jenis bahan pembelajaran, antara lain: realia, model, teks, visual, audio, video, dan multimedia.

Bahan pembelajaran berbasis teks cetak (print out) adalah bahan pembelajaran yang terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Berbagai bentuk bahan pembelajaran jenis ini contohnya: buku teks pembelajaran, majalah, buku kerja, LKS, guntingan koran; majalah, leaflet, brosur, dan sebagainya (Sunarno, 2017).

Penelitian pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer berbasis nilai bela negara relevan dengan penelitian Wiwin, Wikanengsih & Suhara (2021), Teguh, Suyanto, & Munaris (2019), Fitriana, Nurwahidah, & Indriyani (2019) dan Fera, Kamarudin, & Rustam (2022).. Penelitian Wiwin dkk., (2021) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaanya adalah memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) untuk diimplementasikan pada pembelajaran menulis puisi. Perbedaanya terletak pada pemanfaatan media, penelitian Wiwin dkk., (2021) memanfaatkan media audio visual, sedangkan penelitian penulis memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara. Penelitian Teguh dkk., (2019) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaanya adalah sama-sama memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan perbedaanya adalah penelitian Teguh dkk., (2019) merupakan penelitian pengembangan, sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian Teguh dkk., (2019) tidak memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian penulis memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara..

Penelitian Fitriana dkk., (2019) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaanya sama-sama melakukan penelitian pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada pemanfaatan media, penelitian Fitriana dkk., (2019) tidak memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian penulis memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara. Penelitian Fera dkk., (2022) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. . Persamaanya sama-sama melakukan penelitian pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada pemanfaatan media, penelitian Fera dkk., (2022) tidak memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian penulis memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian penulis mempunyai keunggulan penelitian dibandingkan penelitian lainnya. Keunggulan penelitian penulis adalah memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara.. Penelitian dengan memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara. ini belum pernah ada sehingga menjadi kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, evaluasi, dan analisis.

Sepengetahuan penulis penelitian menulis puisi dengan memanfaatkan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara. belum pernah dilakukan. Hal tersebut didasarkan pada bahan referensi yang penulis temukan belum pernah ada yang membahas dengan buku ajar puisi lama,

baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara. dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun temuan media ajar yang sering digunakan adalah media audio visual dari penelitian Fithriyah (2019), media lukisan dari penelitian Pratiwi (2021) Aplikasi Android dari penelitian Faisal, Zuriyati, & Leiliyanti (2020) dan Media lagu dari penelitian Loka (2021).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan: penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan buku ajar puisi lama, baru, dan kontemporer terintegrasi nilai bela negara., dan kemampuan menulis puisi mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puisi *Bumantara Bahasa* karya Nurul Setyorini.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah tindakan. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007:11), menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sebagai usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan melalui proses perbaikan dan perubahan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa semester 3 PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antologi puisi mahasiswa PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pada penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini membahas dua pokok permasalahan, antara lain: penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puisi *Bumantara Bahasa* karya Nurul Setyorini dan kemampuan menulis mahasiswa dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media puisi *Bumantara Bahasa* karya Nurul Setyorini.

### **Penerapan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan Buku Ajar Apresiasi Lama, Baru, dan Kontemporer Berbasis Nilai Bela Negara**

Pembelajaran menulis puisi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo merupakan salah satu capaian pembelajaran Mata Kuliah Apresiasi Puisi. Mata kuliah Apresiasi Puisi berada di Semester III. Materi menulis puisi sebagai salah satu materi dasar bersastra, menjadi momok bagi mahasiswa tingkat rendah. Mahasiswa masih banyak yang beranggapan bahwa menulis puisi adalah bagian bakat, mahasiswa malas menulis puisi, dan mahasiswa banyak yang merasa tidak mampu memanfaatkan bahasa estetik, seperti citraan, diksi, bahasa symbol, dan gaya Bahasa dalam menulis puisi. Atas dasar seperti inilah maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi *Bumantara Bahasa* karya Nurul Setyorini.

Pembelajaran menulis puisi melibatkan beberapa tahap kegiatan, anatara lain: menentukan ide, memasukkan imajinasi, tema yang tepat, buat judul yang menarik, menggunakan kata-kata yang indah, buat lirik yang menarik, perwajahan atau tipografi, dan gunakan gaya Bahasa. Untuk menerapkan

langkahlangkah tersebut, mahasiswa dapat dibantu melalui model pembelajaran proyek dan media pembelajaran puisi karena mereka akan mendapatkan beberapa manfaat. Pertama, dengan model pembelajaran proyek dan media ajar puisi maka mahasiswa akan mendapatkan ide menulis puisi. Kedua, mahasiswa dapat berimajinasi berkat hasil kerja sama TIM dan referensi kata dan kalimat dalam pembacaan puisi *Bumantara Bahasa*. Ketiga, mahasiswa mampu membuat judul yang menarik dari hasil presentasi dan masukan dari teman-teman mahasiswa lainnya. Keempat, mahasiswa mampu menghasilkan kata-kata yang indah, lirik yang menarik, tipografi yang indah, dan pemanfaatan gaya bahasa dari referensi puisi *Bumantara Bahasa* dan saran atau masukan mahasiswa lainnya.

Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi *Bumantara Bahasa* karya Nurul Setyorini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, penentuan pertanyaan mendasar. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk mengamati puisi *Bumantara Bahasa* tentang isi, diksi, gaya bahasa, citraan, dan pemanfaatan tipografinya. Mahasiswa diminta untuk memberikan pertanyaan sebagai rasa ingin tahunya tentang apa yang telah diamatinya, misalnya: bagaimana cara mengolah kata menjadi kata dengan maksud yang lain?

Kedua, mendesain perencanaan proyek. Dosen mengajak mahasiswa untuk membuat proyek “Antologi Puisi *Bumantara Bahasa*” yang diterbitkan di penerbit minor. Peserta didik mengumpulkan langkah-langkah Menyusun puisi dan menerbitkan antologi puisi di penerbit minor.

Mahasiswa mengasosiasi informasi yang diperoleh untuk menyusun rancangan proyek membuat Antologi Puisi secara kolaboratif dengan dosen dan seluruh mahasiswa.

Ketiga, menyusun jadwal. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan batas waktu yang sudah disepakati bersama.

Keempat, dosen memonitor keaktifan mahasiswa dan perkembangan proyek. Pada tahap ini, dosen memantau keaktifan mahasiswa selama mengerjakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Mahasiswa melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek.

Kelima, menguji hasil. Dosen berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan mahasiswa, mengukur ketercapaian capaian pembelajaran. Mahasiswa membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipresentasikan kepada dosen.

Keenam, evaluasi pengalaman belajar. Dosen membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya dosen dan mahasiswa merefleksi/ memberi simpulan. Setiap mahasiswa memaparkan kontribusi proyek, mahasiswa yang lain memberikan tanggapan, dan bersama dosen menyimpulkan hasil proyek.

**Kemampuan menulis mahasiswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek berbantuan Buku Ajar Apresiasi Puisi Lama, Baru, dan Kontemporer Berbasis Nilai Bela Negara**

Sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi kemampuan menulis mahasiswa PBSi semester III dengan jumlah 26 orang disimpulkan bahwa hasil prestasi belajar tergolong rendah. Jika meninjau berdasarkan kriteria penilaian menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2010) maka dapat disimpulkan beberapa hasil. Pertama, tidak ada kebaruan tema. Mahasiswa masih menulis puisi dengan tema-tema yang sudah ada dalam karya puisi lainnya, seperti cinta, patah hati, dan persahabatan. Rata-rata penilaian terhadap kebaruan tema pada karya puisi mahasiswa ada pada poin 2-5. Kedua, kandungan makna. Karya menulis puisi mahasiswa masih banyak yang tidak mengandung makna. Mahasiswa hanya merangkai kata tanpa ada pesan, maksud, atau makna kepada pembaca. Rata-rata nilai pada aspek ini ada pada poin 1-3.

Ketiga, kekuatan imajinasi. Mahasiswa belum mampu menulis dengan kekuatan imajinasi tinggi. Hal tersebut nampak pada karya yang telah dibuat berkisah tentang kehidupan sehari-hari atau film yang ditonton. Berdasarkan hasil nilai pada aspek ini, nilai rata-rata mahasiswa ada pada poin 1-3. Keempat, ketepatan diksi. Mahasiswa belum mempunyai kosa kata yang banyak sehingga diksi masih sederhana. Pada aspek ini, nilai rata-rata mahasiswa ada pada poin 1-5. Kelima, pendayaan pemajasan. Pemerolehan majas mahasiswa sangat rendah sehingga puisi yang dibuat tidak memanfaatkan gaya Bahasa. Pada aspek ini, mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 5-7. Keenam, citraan. Pada aspek ini mahasiswa belum mampu memanfaatkan citraan dengan baik dan nilai rata-rata yang diperoleh ada pada poin 3-5.

Hasil tersebut menunjukkan kemampuan menulis puisi mahasiswa masih rendah. Oleh sebab itu, diperlukan strategi dalam rangka mengatasi rendahnya kemampuan menulis mahasiswa. Model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi adalah alternatif yang dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil proyek antologi puisi *Bumantara Bahasa* dapat disimpulkan bahwa prestasi menulis mahasiswa tinggi. Penilaian kemampuan menulis puisi dinilai berdasarkan kriteria penilaian Nurgiyantoro (2010) seperti: kebaruan tema dan kandungan makna, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pendayaan pemajasan dan citraan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

**Format Penilaian Menulis Puisi Mahasiswa Semester III Tahun Akademik 2021/2022-2**

Nama Mahasiswa	Aspek yang dinilai						Total
	Kebaharuan Tema	Kandungan makna	Kekuatan imajinasi	Ketepatan diksi	majas	citraan	
	0-10	0-10	0-20	0-20	0-20	0-20	
<b>Bani Priyono</b>	8	8	5	18	8	16	38
Muhammad Yudha Kusuma	10	10	10	12	12	12	66
<b>Usyara Mubarakah</b>	10	10	10	15	15	15	75

<b>Tsalasta "Ashri Harsandi</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Krista Mutiara Wijayanti</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Anisa Zahra Purba</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Ridho Alif Hidayat</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Turniati</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Amalya PutriRahayu</b>	10	10	10	20	19	19	88
<b>Maharani Wahyu Aalyanti</b>	10	10	10	20	19	19	88
<b>Arfia Himawanti</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Azzizah Yuni Novitasari</b>	10	10	10	20	19	19	88
<b>Titin Salma Kurniasih</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Ikfi Cahyani</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Pawit Tri Ana</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Nurisa Ramadhani</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Fadilah Siti Nurjanah</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Reyhan Pratita Ahmad</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Tri Lutmasari</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Ana Siti Nurjanah</b>	10	10	10	18	18	18	84
<b>Alif Cholifah</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Muhammad Hasanudin</b>	10	10	10	10	10	10	60
<b>Faiz Rafi Al Fatih</b>	10	10	10	10	10	10	60

Selanjutnya, terjadi perubahan setelah menerapkan model pembelajaran berbantuan media puisi. Pertama, kebaruan tema diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa yang mendapatkan poin 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 8. Kedua, kandungan makna diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa mendapatkan poin 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 8. Ketiga, kekuatan imajinasi diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa mendapatkan nilai 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 15. Keempat, ketepatan diksi diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 20, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10. Kelima, pendayaan pemajasan diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 19, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10. Keenam citraan, diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa

mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 19, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan berikut ini.

1. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi pada materi menulis puisi dilaksanakan berdasarkan kriteria penilaian Nurgiyantoro, seperti kebaruan tema, kekuatan makna, kekuatan imajinasi, diksi, citraan, dan gaya Bahasa. Model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi digunakan agar mahasiswa dapat menggali tema, memberikan kekuatan makna, kekuatan imajinasi, dan pendayagunaan gaya Bahasa, diksi, dan citraan sehingga menghasilkan Antologi Puisi *Bumantara Bahasa* yang diterbitkan secara minor di penerbit Fatiha Media.
2. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media puisi mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi mahasiswa, Pertama, kebaruan tema diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa yang mendapatkan poin 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 8. Kedua, kandungan makna diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa mendapatkan poin 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 8. Ketiga, kekuatan imajinasi diperoleh hasil sebanyak 25 mahasiswa mendapatkan nilai 10 dan 1 mahasiswa mendapatkan poin 15. Keempat, ketepatan diksi diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 20, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10. Kelima, pendayaan pemajasan diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 19, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10. Keenam citraan, diperoleh hasil sebanyak 7 mahasiswa mendapatkan poin 18, 1 mahasiswa mendapatkan poin 12, 1 mahasiswa mendapatkan poin 15, 3 mahasiswa mendapatkan poin 19, dan 10 mahasiswa mendapatkan poin 10.

### Daftar Pustaka

- Aini, W. N. (2013). Instructional Media in Teaching English to Young Learners: a Case Study in Elementary Schools in Kuningan. *Journal of English and Education*, 1(1), 196–205.
- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, II(2), 136–140.
- Buck Institute for Education. (2013). *Project Based Learning Guide*. Edminton Regional Learning Consortium.
- Faisal, A. H., Zuriyati, Nf., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android untuk Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Fera, P., Kamarudin, K., & Rustam, R. (2022). Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif dalam Menulis Teks Puisi di SMP. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 21(1), 16–27.



- Fithriyah, R. (2019). Pengembangan Materi Ajar Menulis Puisi Melalui Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas II SD/MI di MIN I Bantul Yogyakarta. *At-Turats*, 13(1), 121. <https://doi.org/10.24260/atturats.v13i1.1397>
- Fitriana, R. N., Nurwahidah, L. S., & Indriyani, I. (2019). Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di Smpn 5 Tarogong Kidul Garut. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 8(3), 236–242.
- Hikmat, A., Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: FKIP UHAMKA.
- Istijanto. (2010). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Loka, S. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Teknik Akrostik dengan Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Murid Kelas V MIS Al-Munirah Mahal Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Newby, T. J., Stepich, D., Lehman, J., Russell, J. D., & Leftwich, A. T. (2011). *Educational Theology for teaching and learning*. New York: Pearson.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPF.
- Pratiwi, N. S. (2021). *Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Pemanfaatan Media Lukisan Bertema Keluarga pada Siswa SMP Dwi Warna Jakarta Barat Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rasyid, R. E., Takdir, M., & Aisa, S. (2019). *Metode Lekat dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. Cirebon: Penerbit Syntax Computama.
- Sunarno, A. (2017). Efektivitas Media Audiovisual Dan Media Berbasis Teks (Cetakan) Terhadap Hasil Belajar Chest Pass. *Jurnal Penjakora*, 2(1), 16–27.
- Sunismi, Werdiningsih, D., & Wahyuni, S. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susanti, & Zulfiana, A. (2018). Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Artikel Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Teguh, Suyanto, E., & Munaris, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X. *J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 7(1).
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. Diambil dari [http://www.ri.net/middletown/mef/linksresources/documents/researchreviewPBL\\_070226.pdf](http://www.ri.net/middletown/mef/linksresources/documents/researchreviewPBL_070226.pdf) Thuan, P. D. (2018). Project-based learning: From theory to EFL classroom practice. *Proceedings of the 6th International OpenTESOL Conference*, 327.
- Wahyuni, S., Ni'mah, D., Muttaqin, K., Nasihah, D., Siswiyanti, D., Zauri, A. S., ... Ilmi, Y. I. N. (2022). *Best Practice: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiwin, Wikanengsih, W., & Suhara, A. M. (2021). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 101–108.